

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perubahan sosial ekonomi merupakan perubahan yang terjadi disetiap lini kehidupan masyarakat. Kondisi tingkat perekonomian masyarakat berbeda-beda disetiap lingkungan masyarakat. Ada yang mempunyai ekonomi yang lebih tinggi ada pula yang mempunyai ekonomi yang lebih rendah. Kehidupan sosial ekonomi masyarakat diDesa Ngepung sangat terlihat karena adanya makam Syech Hidayati. Keberadaan Makam Syech Hidayati memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat sekitar makam. Masyarakat sekitar Makam Syech Hidayati yang dulunya bermata pencaharian sebagai petani kini sudah beralih menjadi pedagang, karena melihat adanya potensi ekonomi baru di sekitar wilayah makam Syech Hidayati.

Masyarakat memanfaatkan wilayah sekitar makam untuk berdagang makanan ringan dan juga menjadi tukang parkir. Makam Syech Hidayati ini berada diDesa Ngepung Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik. Masyarakat desa Ngepung juga mampu memperkenalkan komoditi daerah mereka. Makanan industri rumahan yang berhasil di kenalkan adalah kripik telo,kelepon,rengeginang, kripik usus ayam, wajik keketik. Dan beberapa ada macam –macam minuman segar yang dijual oleh pedagang. Kesemua komoditi itu memberikan dampak sosial maupun ekonomi bagi masyarakat. Untuk masyarakat sekitar yang memiliki lahan luas biasanya menyewakan lahan untuk parkir yang dekat dengan area makam. Harga yang di patok oleh masyarakat setempat untuk kendaraan roda empat sebesar Rp 5000 dan roda dua sebesar 2000.

Perubahan-perubahan yang terjadi banyak membawa dampak positif maupun negatif. Dampak positif yang dapat di ambil adalah sedikit banyak bisa mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Desa Ngepung, membuka lahan usaha walaupun cuma berdagang, sedangkan dampak negatifnya, komersialisasi yang dilakukan terhadap makam bisa menimbulkan penyalah artian makam. Terjadinya perubahan sosial dimanapun dan kapan pun, termasuk di daerah makam merupakan suatu hal yang wajar (natural) yang timbul sebagai sebuah proses dari pergaulan hidup manusia. Semakin berkembangnya kehidupan manusia, maka kehidupan masyarakat pun akan

turut berubah. Perubahan itu dapat terjadi pada masyarakat yang berada di sekitar makam, apalagi makam yang dianggap keramat. Setiap masyarakat manusia selama hidupnya, pasti mengalami perubahan-perubahan. Perubahan itu ada yang bergerak cepat ataupun lambat. Perubahan sosial yang ada dalam masyarakat dapat bersifat progress atau regress, luas ataupun terbatas, cepat atau lambat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, struktur lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan sebagainya (Shihab, 2007:5).

Perubahan-perubahan yang biasanya terjadi secara lambat memerlukan waktu cukup lama, dimana terdapat suatu rentetan perubahan-perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat, dinamakan evolusi. Perubahan-perubahan terjadi dengan sendirinya, tanpa ada rencana ataupun suatu kehendak tertentu. Sedangkan perubahan yang terjadi secara cepat, mengenai sendi-sendi kehidupan atau dasar-dasar pokok dari pada kehidupan masyarakat (yaitu lembaga-lembaga kemasyarakatan) lazimnya dinamakan "revolusi". Unsur-unsur yang pokok dari pada suatu revolusi adalah adanya perubahan cepat bahwa perubahan tersebut mengenai dasar-dasar atau sendi-sendi pokok dari kehidupan masyarakat (Soekanto, 1986:292). Dalam kurun 5 tahun terakhir banyak perubahan yang terjadi pada masyarakat Desa Ngepung yang paling nampak adalah pada bidang ekonomi. Dengan adanya makam dan padatnya penziarah yang berziarah kemakam tersebut membuat wilayah itu menjadi pusat ekonomi baru, karena dimanfaatkan warga sekitar untuk mencari rezeki seperti berdagang dan menjadi tukang parkir di area makam. Hal ini membuat kondisi perkonomian menjadi lebih baik.

Di Desa Ngepung berkembang berbagai cerita masyarakat tentang Desa Ngepung, asal usul Desa Ngepung cukup bervariasi. Hal ini di sebabkan karena banyaknya versi cerita yang ada di Masyarakat yang dipercayai di jadikan pedoman bagi masyarakat sebagai orang pertama yang datang atau membat alas di desa. Makam keramat menjadi pusat atau ritual dari tradisi ziarah yang sesungguhnya. Dimana setiap orang datang untuk mendoakan ulama yang dimakamkan, serta mengharapkan keberkahan setelah pulang dari makam.

Ziarah menurut Afgoni (2017:4) adalah manunjukkan bagaimana cara masyarakat menghormati leluhur mereka, mendoakan orang yang sudah meninggal dan mengingat kematian serta memiliki tujuan bagi penziarah. Kegiatan ziarah kubur dilakukan masyarakat tujuannya untuk menghormati leluhur yang terlebih dahulu meninggal dunia. Di karenakan leluhur itu juga yang memperjuangkan daerah tersebut. Seperti halnya makam Syech Hidayati, makam Syech Hidayati di jadikan makam keramat karena beliau merupakan pembabat alas di Desa Ngepung. Masyarakat sekitar yang berziarah ke makam Syech Hidayati mempercayai akan memperoleh keberkahan lahir mapun batin. Makam Syech Hidayati berada di selatan Desa Ngepung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik.

Syech Hidayati di yakini masyarakat sekitar merupakan seseorang keturunan Sunan Giri dan sampai sekarang belum bisa di dapati / di ketahui silsilah keturunan yang keberapa. Beberapa cerita yang ada di masyarakat dan cerita pini sepuh dan bini sepuh yang dituakan, Syeh hayati merupakan tokoh yang pertama kali membabat alas di Desa Ngepung. Desa Ngepung sendiri dari asal kata *ngepuk* atau *kepung* yang berarti mengumpulkan orang menurut bahasa kawi – Javanesech Woordenback. Adanya keyakinan manusia terhadap sesuatu tempat/makam yang mereka anggap keramat atau suci tidak lepas dari apa yang namanya tokoh yang selama hidupnya mempunyai pengaruh. Mereka menganggap meskipun jasadnya sudah membusuk. Disinilah awal timbulnya suatu kepercayaan bahwa roh yang sudah mati tersebut kekal abadi. Pada akhirnya mereka sangat percaya bahwa roh itu dapat berjumpa, memberikan berakah menolong orang yang menjaga manusia (Kahmad, 2006:24). Bagi masyarakat Desa Ngepung kepercayaan yang ada selama ini ditanamkan kepada setiap generasi ke generasi bahwa tokoh yang sangat berjasa pada berdirinya Desa Ngepung adalah Syech Hidayati. Perubahan sosial maupun ekonomi yang terjadi pada fase dulu sampai sekarang sudah banyak terlihat. Di Mulai dari perubahan ekonomi yang menjadi lebih membaik karena adanya makam tersebut, juga tatanan sosial yang ada juga lebih baik. Adanya makam tersebut banyak dimanfaatkan warga untuk mengais banyak rejeki seperti berdagang/berjualan di sekitar makam Tersebut.

Di Indonesia, perziarahan terhadap wali dalam arti ziarah ke makam wali merupakan ritual yang sangat umum. Penziarah sering mengunjungi makam wali terutama makam wali songo yang ada di Jawa, tidak terkecuali makam-makam lain seperti makam religi yang berada di desa Ngepung. Salah satu permasalahan menarik yang muncul dalam fenomena ziarah pada masyarakat adalah permasalahan sosial ekonomi. Dimana makam, jika dilihat hanyalah sebuah kuburan biasa tanpa makna. Tapi lain halnya jika yang makamkan tersebut adalah seseorang yang memiliki kharisma dan pengaruh di masyarakat. Keberadaan makam di Ngepung sebagai objek para peziarah, secara tidak langsung telah memberikan banyak perubahan di segala bidang kehidupan. Tidak terkecuali pada bidang sosial dan ekonomi. Yang ditandai dengan banyaknya orang peminta-minta, setiap orang beramai-ramai berjualan di sekitar makam, tersedianya lapangan parkir, dan lain-lain.

Pada awalnya, tempat di wilayah makam hanyalah tempat biasa yang tidak memiliki keistimewaan apa pun. Tapi, dengan ramainya peziarah telah menjadikan masyarakat di sekitar makam menjadi pusat budaya di mana banyak orang keluar masuk dengan membawa adat dan kebiasaan yang berbeda. Kedatangan mereka telah mengubah kehidupan masyarakat Desa Ngepung. Perubahan yang paling terlihat adalah di bidang ekonomi. Masyarakat tidak hanya mengandalkan ekonomi dari pertanian saja, seperti halnya di daerah pedesaan, tapi juga dari sector lain seperti perdagangan melalui komersialisasi makam. Nilai religius yang juga di tanamkan masyarakat Desa Ngepung juga sangat kental pada makam Syech Hidayati tersebut sehingga makam tersebut menjadi makam religi terkenal di wilayah Gresik Selatan. Dari latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik mengangkat judul **“Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Makam Syech Hidayati Sebagai Wisata Religi”** sebagai judul penelitian dalam skripsi ini.

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana proses perubahan sosial ekonomi masyarakat sekitar makam Syech Hidayati sebagai wisata religi ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Dalam setiap kegiatan apapun yang dilakukan oleh setiap orang tidak terlepas dari tujuan, sama halnya dengan penelitian skripsi ini, yakni :

1. Untuk mengetahui perubahahan sosial ekonomi atas adanya makam keramat Syech Hidayati yang berada di Desa Ngepung.
2. Untuk mengetahui eksistensi makam keramat yang berada di Desa Ngepung Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Dapat menambah wawasan sosial keagamaan, terutama mengenai makam keramat yang berada di wilayah Gresik.
2. Untuk dapat melihat secara langsung kondisi sosial ekonomi di sekitar makam keramat di Desa Ngepung.
3. Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana sosiologi di Universitas Trunojoyo Madura.